

**HUBUNGAN TEMAN BERMAIN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI  
DI SMA NEGERI 1 TEMON  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
JEOKSI PRIYATNO  
080201041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN TEMAN BERMAIN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI  
DI SMA NEGERI 1 TEMON  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
JEOKSI PRIYATNO  
080201041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TEMAN BERMAIN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI  
DI SMA NEGERI 1 TEMON  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**JEOKSI PRIYATNO  
080201041**



**Telah Disetujui Oleh Pembimbing :**

**Pada tanggal :**

**9 Agustus 2012**

**Pembimbing**

**Drs. Sugiyanto, M. Kes.**

# HUBUNGAN TEMAN BERMAIN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS X DAN XI DI SMA NEGERI 1 TEMON KULON PROGO

**Jeoksi Priyatno, Sugiyanto**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**Abstract** : the objective of the research is to find out the relationship between peers and smoking behavior of students class X and XI. The research applied analytical survey method with cross sectional time approach. The population on the research of 57 students, with technique sample Non Probability Sample ( Selected Sample), in Sampling Jenuh. The data was collected by distributing questionnaires. The data analysis employs Kendal Tau Correlation formula. The result found that 52,63% respondent had less familiar relationship between peers and smoking behavior of low 68,42% and the result of the Kendal Tau correlation analysis was obtained with r value of 0,540 and significant value 0,000(  $p < 0,05$ ). There is relationship between peers and smoking behavior of student class X and XI in SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo.

**Keywords** : Peers, Smoking Behavior, Teenagers.

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian 57 siswa, dengan teknik *Non Probability Sample (Selected Sample)*, dengan cara *sampling jenuh*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan rumus *Kendal Tau Correlation*. Hasil penelitian diperoleh bahwa 52,63% responden memiliki hubungan teman bermain kurang akrab dengan perilaku merokok ringan 68,42% dan hasil dari analisa *kendal tau correlation* diperoleh nilai r hitung 0,540 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di sma negeri 1 temon kulon progo.

**Kata Kunci** : Teman Bermain, Perilaku Merokok, Remaja

## PENDAHULUAN

Remaja juga didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan sejak saat konsepsi sampai mencapai dewasa yang mengalami 2 perubahan-perubahan besar dan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial serta hormonal. Masa ini sering disertai oleh gejala dan pemasalahan, baik masalah dari medis maupun psikososial (Soetjiningsih, 2004).

Di Indonesia jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun sebanyak 10.370.890 laki-laki dan 9.958.783 perempuan, sementara jumlah remaja yang berumur 10-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 131.702 laki-laki dan 275.730 perempuan (Survei Penduduk Antar Sensus, 2005).

Perilaku merokok dapat dikatakan sebagai aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Dahulu perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok disebut sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan tembakau. *Tobacco dependency* sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari, dengan adanya tambahan distress yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang, (Maman, 2009).

Di Indonesia permasalahan rokok menjadi semakin menarik ketika ada fatwa haram rokok, MUI (Majelis Ulama Indonesia) memberikan fatwa haram rokok dengan alasan perbuatan merokok mengandung unsur menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan bahkan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan sehingga itu bertentangan dengan larangan Al Quran sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 195.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang merokok sangat erat sekali hubungannya dengan teman bermain, orang tua, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Tarwoto, 2010). Dalam penelitian Juna, (2005) faktor yang paling mempengaruhi seseorang merokok adalah karena faktor pergaulan teman bermain. Pada usia remaja, anak akan mempunyai banyak teman dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Diantara sekian banyak teman bermain, ada yang bisa membawa pengaruh positif atau sebaliknya membawa pengaruh buruk. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh anak mungkin merupakan salah satu pengaruh buruk yang didapat dari teman bermainnya (<http://ahmadplace.blogspot.com/2008/09/remaja-merokok-karena-meniru.html>, diperoleh tanggal 01 februari 2012)

Hasil laporan WHO tahun 2008 terdapat 1.35 miliar perokok diseluruh dunia, (Nusantaraku, 2009). Menurut pendapat Kepala Program Klinik Berhenti Merokok RS Persahabatan, Dr Ahmad Hudoyo Sp.P(K) perokok di Indonesia mencapai 62,8 juta orang. Di antara mereka, 69,04 persen dilakukan pria dan perempuan 4,83 persen dengan konsumsi rokok sebanyak 240 miliar batang. Sedangkan pelajar di Indonesia, yang pernah merokok sekitar 37,3 persen, dan merokok di bawah usia 10 tahun 31 persen (Republika 2009). Hasil penelitian Pusat Studi Wanita (PSW) UGM

tahun 2008 menunjukkan di Yogyakarta sebanyak 29,1 persen remaja usia sekolah ternyata merupakan perokok aktif, dari jumlah tersebut 93 persen adalah laki-laki dan 7 persen adalah perempuan. Mereka rata - rata mulai merokok pada usia sekitar 12-18 tahun, setara dengan pelajar SMP –SMA di Yogyakarta dan sebanyak 58% remaja setingkat SMA dan 35% remaja SMP pernah mencoba untuk merokok (Kurniawan, 2010).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, setiap tahunnya 5 juta orang meninggal akibat rokok dan memperkirakan akan semakin bertambah bila masih banyak negara yang tidak mengambil tindakan untuk melindungi rakyatnya dari rokok, 8 miliar orang akan mati karena penyakit-penyakit yang berkaitan dengan tembakau pada 2030, terutama penduduk dari negara berkembang (Kompas, 2009).

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi kondisi tersebut secara signifikan belum berhasil, tetapi banyak respon positif salah satunya seperti yang disampaikan oleh Abdillah, 2008, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. Dengan melibatkan lembaga LSM, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanganan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah merokok di Indonesia antara lain peluncuran *website* bebas rokok, pengeluaran peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian tembakau, penyuluhan hubungan rokok dengan kesehatan promosi anti rokok dan cukai rokok. Salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah rokok di Indonesia adalah peluncuran *website* bebas rokok yang merupakan kerja sama departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bersama dengan organisasi kesehatan dunia (WHO, 2000).

Perhatian dari pihak masyarakat sendiri sebenarnya menyayangkan remajanya merokok, dilihat dari dampak bagi kesehatan, dan stigma masyarakat tentang remaja yang merokok identik kenakalan remaja. Larangan dan teguran untuk tidak merokok dari masyarakat sudah diberikan, agar generasi muda dimasyarakat tersebut tidak mengikuti perilaku merokok dari orang – orang yang lebih dewasa, namun larangan tersebut tidak memberikan hasil yang signifikan, kenyataan banyak remaja dimasyarakat berperilaku merokok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen korelasi, yaitu penelitian yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data penelitian karena untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang merokok di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo dengan jumlah semua 57 siswa. Dengan menggunakan tehnik Non Probability Sample (Selected Sample), dengan cara sampling jenuh. Maka dapat diambil kesimpulan jumlah sampel sebanyak 57 siswa yang duduk dikelas X dan XI di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, dan Kelas di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Usia :</b>		
	15 tahun	11	19,30%
	16 tahun	32	56,14%
	17 tahun	14	24,56%
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>
2	<b>Kelas :</b>		
	X	25	43,86%
	XI	32	56,14%
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel 1. distribusi frekuensi dari 57 responden, berdasarkan karakteristik usia dapat diketahui bahwa usia yang paling banyak pada responden berusia 16 tahun yaitu 32 responden (56,14%). Sedangkan pada distribusi responden berdasarkan kelas diketahui 25 (43,86%) berada dikelas X dan 32 (56,14%) berada di kelas XI.

### Hubungan Teman Bermain

Hubungan teman bermain diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 12 pertanyaan tentang kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, pemahaman sosial, dan keakraban. Setiap pernyataan mempunyai skor 2 dan 1, dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi: apabila didapat nilai 20 – 24, sedang : apabila didapat nilai 16 – 19, rendah : apabila didapat nilai 12 – 15. Hasil jawaban kuesioner dari 57 responden tentang hubungan teman bermain terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Peran Teman Bermain di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo

Hubungan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	6	10,53%
Sedang	21	36,84%
Rendah	30	52,63%
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, 2012*

Berdasarkan data pada table 2. diatas, dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang diteliti ternyata sebagian besar untuk peran teman bermain berada pada kategori rendah 30 responden (52,63%).

### Perilaku Merokok Pada Remaja

Perilaku merokok anak usia sekolah diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 16 pertanyaan tentang tipe perilaku merokok berdasarkan kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi oleh penurunan emosi, alasan sosial, dan kecanduan. Setiap pernyataan mempunyai skor 2 dan 1, dikategorikan menjadi 3 yaitu berat 27 - 32, sedang 21 - 26, dan rendah 16 - 20. Hasil jawaban kuesioner dari 57 responden tentang perilaku merokok pada remaja terdapat dalam tabel 4.3.

Tabel 3. Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo

Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
Berat	10	17,54%
Sedang	8	14,04%
Ringan	39	68,42%
Jumlah	57	100%

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan data pada tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang diteliti ternyata sebagian besar untuk perilaku merokok berada pada kategori ringan sebanyak 39 responden ( 68,42%).

### Hubungan Teman Bermain Dengan Perilaku Merokok

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada anak remaja. Jika ada hubungan nilai signifikan  $\tau > 0$ . Dari hasil pengumpulan data hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel silang hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo

Perilaku merokok Remaja	Berat		Sedang		Ringan		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Hubungan Teman bermain								
Tinggi	5	8,77	1	1,75	-	0	6	10,53
Sedang	3	5,26	6	10,54	12	21,05	21	36,84
Rendah	2	3,51	1	1,75	27	47,37	30	52,63
Jumlah	10	17,54	8	14,04	39	68,42	57	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan data pada tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa dari 57 responden yang diteliti ternyata sebagian besar untuk peran teman bermain dan perilaku merokok berada pada kategori ringan yaitu peran teman bermain rendah perilaku merokoknya ringan sebanyak 27 responden (47,37%).

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja adalah uji statistik koefisien korelasi kendal tau. Diperoleh nilai koefisien Kendal Tau, sebesar 0,540

dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut dapat dinyatakan ada hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja di sma negeri 1 temon kulon progo.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo, telah disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya peneliti mulai membahas mengenai variabel-variabel dan hubungan antar variabel.

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan pada tabel 1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 32 responden ( 56,14%). Hasil ini menunjukkan responden termasuk dalam kategori usia remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh liesdia (2010) yang berjudul “Hubungan Teman Sebaya Perilaku Orang Tua dan Paparan Iklan Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Dusun Priring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta” dimana hasil jumlah responden terbanyak pada usia sekitar 14-18 tahun.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Desmita,2005)

Mereka rata - rata mulai merokok pada usia sekitar 12-18 tahun, setara dengan pelajar SMP –SMA di Yogyakarta dan sebanyak 58% remaja setingkat SMA dan 35% remaja SMP pernah mencoba untuk merokok (Kurniawan, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 32 responden (56,14%) dan merupakan mayoritas dari total responden

### **Hubungan Teman Bermain**

Berdasarkan table 2, memperlihatkan bahwa hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja dalam kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden dengan prosentase 52,63%. Maka hasil tersebut menyatakan bahwa hubungan teman bermain dalam penelitian ini termasuk kategori rendah. Setiap anak yang akan memasuki usia remaja dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, diantaranya adalah problematika pergaulan teman bermain. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial anak banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman bermainnya. Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman bermain (Triswanto, 2007).

Penelitian ini didukung oleh Al Bachri (1991) dalam Endarwati (2010) yang berjudul “Hubungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja Rt 46 Desa Karang Sari Rejo Winangun Kotagede Yogyakarta“ yang mengungkapkan bahwa remaja merokok kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh

teman-temannya atau bahkan teman-teman anak tersebut dipengaruhi oleh diri anak tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok

Salah satu fungsi kelompok teman bermain yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman bermain. Mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain.

### **Perilaku Merokok**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 anak di sma negeri 1 temon kulon progo didapatkan bahwa mereka merokok karena diajak teman dan merasa takut kalau tidak mengikuti ajakan temannya. Perilaku merokok pada anak disebabkan oleh berbagai hal yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan faktor kepribadian (Triswanto, 2007).

Menurut pusat studi wanita (PSW) UGM tahun 2008 menunjukkan di Yogyakarta sebanyak 29,1 persen remaja usia sekolah ternyata merupakan perokok aktif, dari jumlah tersebut 93 persen adalah laki-laki dan 7 persen adalah perempuan. Banyaknya perokok pemula dikalangan remaja mungkin karena mereka belum mampu menimbang bahaya merokok bagi kesehatan, kognitif, psikologis, sosial dan ekonomi. Pengetahuan remaja yang masih rendah tentang bahaya merokok sangat mempengaruhi seorang remaja untuk dengan mudah terjerumus kedalam perilaku merokok ditambah dengan pengaruh teman yang juga perokok, iklan-iklan rokok yang mudah diakses, peran pengawasan orang tua yang sangat lemah membuat remaja sangat rentan terpengaruh untuk merokok. Penelitian ini didukung oleh Rusmiati (2005) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tetang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP PGRI Kasihan Bantul” yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang untuk merokok.

### **Hubungan Teman Bermain dengan Perilaku Merokok pada Remaja(siswa)**

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa anak dengan perilaku merokok ringan dan hubungan teman bermainnya rendah sebanyak 27 responden (47,37%). Dari karakteristiknya bahwa kalau peran teman bermainnya rendah perilaku merokoknya juga rendah. Untuk perilaku merokok berat dan hubungan teman bermainnya tinggi sebanyak 5 responden (8,77%). Dari karakteristiknya bahwa kalau peran teman bermainnya tinggi perilaku merokoknya juga berat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Enderwati (2010) yang berjudul “Hubungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja Rt 46 Desa Karang Sari Rejo Winangun Kotagede Yogyakarta” didapatkan adanya hubungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja, dengan hasil positif yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini artinya ada hubungan antara pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis yaitu ada hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada remaja karena teman bermain adalah faktor yang dominan dalam mempengaruhi perilaku merokok.

Dalam islam juga disebutkan bahwa Allah mengharamkan sesuatu yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena merokok jelas membahayakan kesehatan bagi perokok dan orang sekitar yang terkena paparan asap rokok, maka pembelanjaan uang untuk rokok berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) yang dilarang dalam Al Quran Surat Al Isra (ayat) 26-27 (**Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid bernomor 6/SM/MTT/III/2010**) sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْذِيرًا ﴿٣٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا ﴿٣٧﴾

yang artinya “*dan berikan lah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hak nya kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hambur (hartamu) secara pemboros-pemboros itu adalah sodara-sodara setan dan itu adalah ingkar kepada tuhan nya*” (Q.S. Al-Isra, 17:26-27)”

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan hasil bahwa hubungan teman bermain dalam kategori rendah yaitu 30 responden (52,63%). Sebagian besar remaja mempunyai perilaku merokok dalam kategori ringan yang ditunjukkan dengan 39 responden (68,42%). Terdapat hubungan teman bermain dengan perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo. Dibuktikan dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, diperoleh nilai koefisien *Kendal Tau* sebesar 0,540 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ )

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran Bagi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Temon Kulon Progo Diharapkan bagi siswa yang merokok akibat teman bermain, bisa selektif memilih teman bermain, harus bisa mengurangi konsumsi rokoknya, dan harus berhenti merokok. Bagi siswa yang merokoknya hanya saat bersama teman bermainnya dan tidak terlalu ketagihan, jangan terlalu menghargai temannya, dan jangan dilanjutkan merokoknya dan kalau bisa berhenti merokoknya dan bagi siswa yang merokoknya sudah berat dan tidak bisa mengurangi rokoknya jangan sekali – sekali teman yang tidak merokok anda ajak untuk merokok. Dan kesimpulan dari semuanya diharapkan mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi efek bahaya merokok dalam masa yang akan datang. Bagi Guru di SMA Negeri 1 Temon Kulon progo Memberikan sanksi yang berat untuk siswa yang terlihat merokok didalam sekolahan maupun di luar sekolahan, dan tidak hanya dari murid atau siswanya saja tapi untuk guru pengajar yang merokok harus diberi sanksi yang sama untuk memberi contoh yang baik kepada murid – muridnya. Dari sekolahan harus dibuat jadwal rutin untuk diberikan promosi kesehatan dan penyuluhan tentang rokok. Bagi peneliti berikutnya Peneliti yang ingin meneliti tema serupa yang dalam hal ini perilaku merokok diharapkan

mencari variabel lain selain teman bermain yang mempengaruhi munculnya perilaku merokok, misalnya pengaruh orang tua, faktor kepribadian, pengaruh paparan iklan, motif perilaku merokok. Selain itu, karakteristik respondennya harus lebih digali lagi, dan kalau bisa memakai tehknik wawancara agar lebih mendapataka hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja.
- \_\_\_\_\_. 2012. <http://ahmadplace.blogspot.com/2008/09/remaja-merokok-karena-meniru.html>. diperoleh tanggal 01 februari 2012.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Endarwati, I.D. 2010. Hubungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja Rt 46 Desa Karang Sari Rejo Winangun Kotagede Yogyakarta. *Skripsi. Tidak dipublikasikan*. Program Studi Ilmu Keperawatan; STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kompas. 2009. WHO: Rokok Membunuh 5 Juta Orang Tiap Tahun dalam [www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id). diperoleh tanggal 24 Oktober 2011.
- Kurniawan. 2010. Remaja perokok DIY meningkat dalam <http://jogjainfo.net/pelajarperokok-diy-meningkat>. diperoleh tanggal 24 Oktober 2011.
- Nusantaraku. 2009. 10 negara jumlah perokok terbesar didunia dalam <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/05/31/10-negara-jumlah-perokok-terbesardi-dunia>. diperoleh tanggal 17 Oktober 2011.
- Republika. 2009. 29,1 Persen Pelajar di Indonesia Merokok dalam [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). diperoleh tanggal 24 Oktober 2011.
- Rusmiati, R. 2005. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tetang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP PGRI Kasihan Bantul. Yogyakarta. *Tidak dipublikasikan*
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabet. Bandung
- Suhardi. 2001. Perilaku Merokok di Indonesia Menurut Susenas dan SKRT 1995. *Cermin Dunia Kedokteran* No. 125.
- Triswanto, S, D. 2007. *Stop Smoking*. Yogyakarta.
- WHO. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Penerjemah Ida Bagoes Tjitarsa. Penerbit ITB dan Universitas Udayana. Bandung.